

**MODAL SOSIAL KELOMPOK TANI TERNAK
DI DESA BULUH RAMPAI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU (STUDI PADA KELOMPOK TANI TERNAK
ENGGAL JAYA)**

Oleh : Diah Nisita Rugmi

nisitarugmidiah@gmail.com

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya di Desa Buluh Rampai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur modal sosial yang berperan dalam aktivitas kelompok tani ternak Enggal Jaya. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang terdiri dari jaringan, kepercayaan, dan norma. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 6 orang yaitu ketua, sekretaris, bendahara, anggota kelompok tani ternak enggal jaya, petugas penyuluh lapangan dan pembeli pupuk organik. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial sangat berperan penting dalam kelompok ataupun organisasi. Unsur modal sosial yang berperan dalam aktivitas kelompok tani ternak Enggal jaya yang paling menonjol yaitu kepercayaan diantara sesama anggota dengan saling meminjamkan uang kepada anggota kelompok yang membutuhkan. Dan yang lemah pada unsur modal sosial yaitu jaringan dalam pemasaran pupuk organik sehingga ruang lingkup dalam memasarkan hasil pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik masih berada di daerah sekitar dan norma sosial.

Kata Kunci: Modal Sosial, Peternakan, Kelompok

**SOCIAL CAPITAL OF FARMER GROUPS IN THE VILLAGE OF BULUH
RAMPAI SEBERIDA DISTRICT INDRAGIRI HULU DISTRICT**

By : Diah Nisita Rugmi

nisitarugmidiah@gmail.com

Supervisor : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

*Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

Abstract

This research was carried out on the Enggal Jaya Farmer group in the village of Buluh Rumpai Seberida district Indragiri Hulu district. The formulation of the problem discussed in the study is to find out the elements of social capital that play a role in the activities of Enggal Jaya livestock farmer groups. The theory used is the theory of social capital which consists of network, trust, and norms. This type of research uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were six people, namely the chairman, secretary, treasure, member of the Enggal Jaya livestock farming group, field extension officers and organic fertilizer buyers. Informant determination technique using purposive sampling technique. the results of this study are that social capital plays an important role in groups or organizations. Elements of social capital that play a role in the activities of the Enggal Jaya livestock farmer group, the most prominent of which is trust among fellow members by lending each other money to group members in need. And the weak element of social capital in the network in marketing organic fertilizer so that the scope in marketing the results of processing cow manure into organic fertilizer is still in the surrounding area and norm social.

Keywords: Social Capital, Farm, group

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus mengupayakan pembangunan. Sektor pertanian juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian nasional dan berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan nasional. Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan bisa mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian bisa dipastikan semakin baik. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan (*empowerment*) petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Sektor peternakan memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan semakin meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan kebutuhan gizi masyarakat. Dalam rangka mengembangkan peternakan dan pengembangan ekonomi rakyat khususnya di pedesaan, banyak berdiri kelompok-kelompok masyarakat yang menyatukan diri dan ingin mencapai kesejahteraan bersama melalui sebuah kelompok tani. Kecamatan Seberida adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Kecamatan Seberida terdiri dari 11 Desa didalamnya dengan pusat pemerintahan berada di Kelurahan Pangkalan Kasai. Desa Buluh Rampai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Seberida,

Kabupaten Indragiri Hulu. Mayoritas masyarakat di Desa Buluh Rampai bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Penduduk di Desa Buluh Rampai hanya sedikit jumlahnya yang berpendidikan tinggi, salah satu faktor rendahnya tingkat pendidikan di Desa Buluh Rampai yaitu kurangnya minat sekolah dan juga faktor biaya menyebabkan masyarakat mengandalkan tenaga untuk bekerja seperti salah satunya sebagai buruh atau petani sawit.

Selain bermata pencaharian sebagai petani sawit, beternak sapi juga menjadi pekerjaan sampingan sebagian warga di Desa Buluh Rampai, rata-rata hampir setiap orang memiliki sapi sebagai hewan peliharaan yang memiliki nilai jual cukup tinggi. Potensi pengembangan untuk beternak sapi di Desa Buluh Rampai sangat didukung dengan luasnya lahan dan juga melimpahnya pakan alternatif misalnya batang kelapa sawit yang bisa digunakan sebagai pakan ternak. Desa Buluh Rampai terdapat 11 kelompok peternak sapi yang tersebar di beberapa dusun. Modal sosial menjadi kekuatan sosial internal yang berpengaruh bagi keberlangsungan kelompok tani ternak Enggal Jaya, karena tidak bisa dipungkiri meskipun para anggota kelompok peternak ini mayoritasnya berasal dari suku yang sama yaitu suku Jawa, tetapi tetap saja mereka adalah individu-individu yang berbeda dengan pemikiran yang berbeda-beda pula. Modal sosial adalah bagaimana orang atau anggota kelompok dengan mudah bekerja sama. Kepercayaan dalam kelompok Enggal Jaya dapat diartikan sebagai bentuk saling percaya diantara anggota melalui interaksi sosial

dimana para anggota tersebut akan saling menguntungkan dalam hal ini baik moril maupun materil. Kepercayaan ini timbul karena adanya rasa kekeluargaan, rasa peduli, toleransi antar sesama masyarakat dan saling membutuhkan. Kemudian jaringan sosial yang terdapat di dalam Kelompok tani ternak Enggal Jaya dapat diartikan dengan adanya kerjasama diantara sesama anggota yang diikat dengan kepercayaan yang kuat diantara mereka. Melalui jaringan itu setiap anggota saling mengingatkan, saling menginformasikan dan saling membantu dalam hal peningkatan kualitas ternak. Dengan adanya jaringan memudahkan mereka dalam menjalankan usahanya yaitu dengan adanya jaringan sosial yang mereka jalin memudahkan mobilitas sumber daya, dengan adanya hubungan itu dapat membentuk jaringan sosial yang saling menguntungkan. Norma juga tidak dapat dipisahkan dari kepercayaan dan jaringan sosial. Norma sosial dalam Kelompok tani ternak Enggal Jaya Desa Buluh Rampai menyangkut hak dan kewajiban setiap anggota. Berdasarkan latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti modal sosial yang ada didalam Kelompok tani Enggal Jaya serta aktivitas-aktivitas yang ada didalam kelompok tani ternak Enggal Jaya dan dirumuskan dengan judul **“Modal Sosial Kelompok Tani Ternak di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Pada Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat

merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur-unsur modal sosial berperan dalam aktivitas Kelompok tani ternak Enggal Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui unsur-unsur modal sosial yang berperan dalam aktivitas kelompok tani ternak Enggal Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sebagai bahan tambahan untuk menambah khasanah pengetahuan tentang modal sosial yang terdapat di dalam kelompok tani.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti sejenis sebagai bahan pijakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian, sehingga bisa mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran bagi pemerintah, khususnya pemerintah sekitar desa Buluh Rampai dalam

berperan untuk melakukan pemberdayaan terhadap peternak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Sosial

Modal sosial dipahami pada awalnya sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap suatu komunitas dan individu sebagai bagian didalamnya. Mereka membuat kesepakatan sebagai suatu nilai di dalam komunitasnya. Sebagian orang saat mendengar kata modal pasti akan teringat tentang modal dalam bentuk uang dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya ada beberapa ahli mengkaji tentang modal sosial.

Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai suatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik itu ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk modal sosial berupa institusi lokal maupun kekayaan sumber daya alamnya. Pendapatnya menegaskan tentang modal sosial yang mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di dalam masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu ([http://repository.usu.ac.id/ChapterII\(2\).pdf](http://repository.usu.ac.id/ChapterII(2).pdf)). Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pada pukul 08.32 WIB).

2.3 Kerangka Berpikir

modal sosial terdapat 3 unsur yaitu jaringan sosial, kepercayaan dan norma. Dalam kelompok tani ternak enggal jaya memiliki 3 unsur dimana jaringan sosial dalam kelompok tani ternak enggal jaya sangat diperlukan. Jaringan adalah salah satu sumber dalam kelancaran suatu usaha, seperti mendapatkan informasi. Jaringan sosial antara sesama peternak sapi karena adanya rasa ingin memajukan sektor

peternakan sapi di desa dan menambah income keluarga maka dari itu mereka bergabung ke kelompok tani ternak enggal jaya sebagai bentuk jaringan sosial. Kepercayaan sangat berperan penting didalam suatu kelompok yaitu adanya sikap saling percaya sesama anggota, begitu juga kepercayaan antara kelompok tani ternak enggal jaya dengan petugas penyuluh lapangan dan pembeli setia pupuk organik. Karena kepercayaan akan mudah hilang bila ada yang dirugikan dan dikecewakan didalamnya, jika diantaranya tidak ada lagi kepercayaan yakinlah suatu kelompok akan terpecah belah dan tidak ada persatuan yang kompak. Dan norma sosial yang diterapkan dalam kelompok tani ternak enggal jaya yaitu adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam kepengurusan kelompok tani ternak enggal jaya yang harus dipatuhi dan juga norma yang menjadi patokan untuk saling menghargai, saling menghormati, saling berinteraksi, serta bersosialisasi dengan baik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang bertempat di Jalan Jendral Sudirman. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena yang menjadi subjek penelitian adalah anggota kelompok tani ternak Enggal Jaya yang masih aktif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena dan keadaan dengan menyuguhkan kejadian yang sebenarnya terjadi.\

3.3 Subjek Penelitian

Indikator pemilihan subjek dari penelitian ini pengurus kelompok tani ternak enggal jaya, pembeli pupuk organik dan petugas Penyuluh lapangan (PPL). Peneliti menetapkan informan sebagai sumber informasi sebanyak 6 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi (*Observation*)

3.4.2 Wawancara

3.4.3 Dokumentasi

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu data atau keterangan yang diperoleh dari informan tentang modal sosial antar anggota Kelompok tani ternak Enggal Jaya. Pada penelitian ini, penetapan informan disesuaikan dengan judul dan tujuan penelitian yaitu anggota dalam Kelompok tani ternak Enggal Jaya.

3.5.2 Data Sekunder

Sumber data ini dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia seperti dari jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu, buku-buku, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

BAB IV GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI TERNAK ENGGAL JAYA DESA BULUH RAMPAI

4.1 Gambaran Umum Desa Buluh Rampai

Desa Buluh Rampai terbentuk dari eks pemukiman transmigrasi yang penempatannya pada tahun 1981, dimana

penduduknya berasal dari perpindahan penduduk pulau Jawa yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Padatnya penduduk dan banyaknya pengangguran di Pulau Jawa menjadi faktor masuknya para transmigrasi ke Desa Buluh Rampai. Desa Buluh Rampai ditetapkan menjadi Desa Defenitif pada tahun 1986. Desa Buluh Rampai merupakan salah satu dari 298 desa yang ada di di dalam Kabupaten Dati II Indragiri Hulu. Semenjak berdirinya Desa Buluh Rampai ini telah dipimpin oleh empat Kepala Desa.

4.2 Sejarah Awal Pembentukan Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya

Kelompok tani Enggal Jaya dibentuk pada tanggal 27 Juni 2013. Dibentuk di Dusun Sidomakmur Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Kelompok peternak Enggal jaya terbentuk melalui musyawarah beberapa warga tentang keluhan-keluhan mereka mengenai turunnya produktifitas sapi yang mereka pelihara secara mandiri, tidak adanya perkembangan yang signifikan dalam ternak yang dipelihara karena perawatan masih menggunakan cara tradisional selain itu keinginan mereka untuk meningkatkan mutu peternakan sapi dan juga agar tidak ketergantungan dengan sapi impor. Sehingga akhirnya mereka membentuk sebuah kelompok yang diberi nama kelompok tani ternak Enggal Jaya.

BAB V MODAL SOSIAL DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI TERNAK ENGGAL JAYA

5.2 Aktivitas Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya

Kelompok tani ternak Engal Jaya berdiri pada pertengahan

tahun 2013 memiliki tujuan bahwa kelompok Enggal Jaya sebagai wahana pembinaan serta mengembangkan potensi dalam bidang peternakan, pertanian dan perikanan. Untuk mencapai tujuan itu kelompok tani ternak Enggal Jaya menjalankan banyak kegiatan mulai dari pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dimana didalam pertemuan tersebut membahas banyak agenda diantaranya membuat rancangan kegiatan yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali, membahas kemajuan kegiatan yang sudah berjalan, dan melaporkan jumlah kas atau keuangan kelompok serta adanya arisan rutin yang dilakukan setiap bulan dan rapat pleno yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Kelompok tani ternak enggal jaya tidak hanya berfokus pada pemeliharaan hewan ternak saja tetapi juga melakukan berbagai kegiatan seperti budidaya tanaman jagung dan coklat dengan membagi bibit coklat 40 batang perorang dimana hasilnya dari panen coklat tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Selain itu kelompok tani ternak Enggal Jaya juga menanam hijauan pakan ternak atau rumput, fermentasi pakan ternak untuk menghemat tenaga dan tidak perlu setiap hari harus mencari rumput atau *ngarit*, karena sudah ada stok rumput yang sudah diawetkan. Serta pengelolaan limbah ternak dan urin, yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk dan bisa dijual para petani yang memerlukannya. Berikut penulis akan menjelaskan aktivitas yang masih aktif dilaksanakan hingga saat ini oleh kelompok tani ternak Enggal Jaya.

5.2.1 Budidaya Hijauan Pakan Ternak

Dalam menjalankan sebuah kelompok tani ternak dibutuhkan setiap harinya mencari pakan agar sapi yang dipelihara tidak mati kelaparan. Budidaya hijau makanan ternak merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan usaha ternak. Untuk mendapatkan hasil ternak yang tinggi perlu tersedianya pakan ternak yang cukup, baik jumlah dan mutunya. Karena itu kelompok tani ternak Enggal Jaya memutuskan untuk membudidayakan hijauan pakan ternak agar memudahkan dalam pemberian makanan ke ternak yang dipelihara.

5.2.2 Pembuatan Pupuk Organik

Hewan ternak mengeluarkan kotoran dalam jumlah banyak sebagai hasil limbah. Pada ternak sapi, jumlah kotoran yang dikeluarkan setiap hari berkisar 12% dari berat tubuh apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi limbah serta pencemaran lingkungan. Kandungan yang terdapat dalam kotoran ternak dapat mencemari lingkungan dan masyarakat sekitar jika tidak dapat dikelola dengan baik. Kotoran yang masih mengandung beberapa nutrient dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

5.2.3 Pembuatan Fermentasi Pakan Ternak

Beternak sapi merupakan salah satu pekerjaan sampingan yang menjanjikan bagi peternak sapi yang tergabung di dalam kelompok tani Enggal Jaya, selain harga daging sapi yang tinggi teknik pemeliharaan juga semakin maju. Dahulu sapi hanya diberikan pakan hijauan saja seperti rumput, daun-daunan danjerami, namun saat ini bahan seperti janggal jagung, ampas tahu dan kulit kopi

dan pelepah sawit pun dapat digunakan untuk bahan pakan sapi.

5.3 Jaringan

Kelompok tani ternak Enggal Jaya merupakan ikatan sosial antara peternak yang berada di daerah yang sama yaitu di desa Buluh Rampai yang tergabung dalam suatu organisasi agar mempermudah dalam hubungan sosial yang didasarkan suatu tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

5.3.1 Jaringan Sesama Anggota Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya

Hubungan yang terjalin dengan sesama anggota kelompok terjalin dengan biasanya saling berkomunikasi, saling memberikan kritik dan saran yang membangun dan juga saling menghargai diantara anggota.

5.3.2 Jaringan Antara Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya Dengan Penyuluh Lapangan

Hubungan yang dijalin antara kelompok enggal jaya dengan penyuluh lapangan berjalan dengan baik. Penyuluh lapangan akan mengunjungi kelompok enggal jaya untuk membahas mengenai bagaimana perkembangan kesehatan hewan ternak yang harus dilakukan peternak sapi. penyuluh lapangan akan selalu menghubungi ketua kelompok jika akan ada event-event atau kegiatan-kegiatan yang diseleenggarakan oleh dinas peternakan dan tidak jarang pula penyuluh lapangan akan mengunjungi secara langsung ke kelompok sambil melihat-lihat perkembangan kelompok.

5.3.3 Jaringan Antara Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya Dengan Pembeli Pupuk Organik

Hubungan kerjasama antara kelompok tani ternak enggal jaya dengan pembeli pupuk organik dilandasi dengan adanya ketergantungan. Ketergantungan inilah yang menyebabkan keduanya saling terikat, pembeli pupuk membutuhkan pupuk organik untuk kelancaran usahanya dan kelompok tani ternak enggal jaya juga membutuhkan uang untuk terus memproduksi pupuk organik.

5.4 Kepercayaan

Kepercayaan yang terjalin sesama anggota kelompok tani enggal jaya merupakan salah satu bentuk untuk menjalankan usaha berkelompok, dalam memajukan dan suatu bentuk rasa kekeluargaan, peduli serta toleransi dalam kelompok sehingga menciptakan persatuan yang erat dan kokoh dengan adanya saling percaya tersebut. Kepercayaan yang terjalin juga akan saling menguntungkan bagi setiap anggota karena mereka saling membutuhkan dan saling bekerjasama.

5.4.1 Kepercayaan Sesama Anggota Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya

Rasa percaya terhadap sesama anggota kelompok ada. Kepercayaan itu bisa dengan saling bertukar informasi atau berbagi saran dan ide-ide saat pertemuan. Memberikan waktu untuk mendengarkan ide-ide atau saran-saran yang disampaikan anggota dengan baik merupakan salah satu cara menghormati seseorang dalam menyampaikan pendapatnya, jika saran yang disampaikan dirasa membawa kebaikan bagi kelompok, anggota lain akan memberikan kepercayaan untuk mewujudkannya. Kepercayaan

lainnya antara sesama anggota kelompok bisa dilihat dari anggota yang ingin meminjam uang karena kebutuhan mendesak anggota dengan penuh kesadaran tentu akan memberikan pinjaman uang, karena sudah ada rasa percaya dari awal membentuk kelompok ini terhadap sesama anggota bahwa tidak mungkin anggota yang meminjam uang akan kabur dan tidak mengembalikan uang kelompok yang sudah dipinjamnya.

5.4.2 Kepercayaan yang Terjalin Antara Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya Dengan Penyuluh Lapangan

Kepercayaan yang terjalin antara kelompok tani ternak enggal jaya dengan penyuluh pertanian atau PPL merupakan kepercayaan yang timbul karena dengan adanya penyuluhan diharapkan dapat menimbulkan perubahan yang diinginkan oleh peternak. Rasa saling percaya inilah yang akan megantarkan suatu kerjasama menjadi lebih lancar karena sudah terciptanya rasa memahami satu sama lain.

5.4.3 Kepercayaan yang Terjalin Antara Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya Dengan Pembeli Pupuk Organik

Kepercayaan yang terjalin antara kelompok tani ternak enggal jaya dengan pembeli pupuk organik merupakan kepercayaan yang timbul karena adanya saling membutuhkan dan saling memerlukan. Rasa percaya ini membawa keuntungan pada masing-masing mereka yang menjalin kerjasama cukup lama dengan adanya kepercayaan ini akan timbul rasa toleransi. Rasa saling percaya inilah yang akan

megantarkan suatu kerjasama menjadi lebih lancar karena sudah terciptanya rasa toleransi dan tolong menolong antar sesama.

5.5 Norma Sosial

Norma-norma yang terbentuk kemunculannya merupakan suatu proses untuk kelancaran usaha dan keberhasilan suatu kelompok, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak AM sebagai ketua kelompok (08 Maret 2019). Norma-norma itu antara lain :

1. Anggota kelompok harus menjunjung tinggi nama dan kehormatan kelompok
2. Mematuhi ketentuan yang ada dalam keputusan rapat serta peraturan khusus yang telah disepakati bersama dalam rapat
3. Berpartisipasi dalam kegiatan yang dijalankan kelompok

Norma atau aturan-aturan mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan kelompok untuk menjalankan usaha kelompok tani ternak enggal jaya, berikut wawancara peneliti dengan subjek-subjek.

5.5.1 Norma Sesama Anggota Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya

Aturan yang ada didalam kelompok tani ternak enggal diantaranya jangan merusak nama baik kelompok itu sendiri, anggota juga diwajibkan berpartisipasi dengan kesadaran penuh untuk memajukan usaha kelompok. aturan yang sudah dibuat seluruh anggota kelompok tani ternak enggal jaya dan sudah mereka sepakati bersama, terkadang masih saja ada anggota yang melanggar aturan tersebut, sehingga akan menyulitkan anggota lain karna mereka harus mengisi kekosongan

anggota yang tidak bisa hadir saat jadwal piketnya.

Aturan dalam kepemilikan sapi oleh kelompok tani ternak enggal jaya adalah untuk memenuhi kepentingan bersama seluruh anggota, dimana dari hasil penjualan sapi tersebut dapat menguntungkan seluruh anggota dengan pembagian yang sama sehingga tidak ada anggota yang merasa dirugikan. Untuk sapi pribadi anggota lain dalam kelompok tidak ikut campur dalam penjualan.

5.5.2 Norma Antara Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya Dengan Penyuluh Lapangan

Anggota kelompok tani enggal jaya berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti saran yang diberikan dari petugas penyuluh lapangan, karena dianggap arahan yang diberikan membawa kemajuan bagi kelompok, sehingga ada rasa menghormati karena atas bantuan yang diberikan juga tentunya karena kedudukannya lebih tinggi.

Aturan yang disepakati seluruh anggota kelompok tani enggal jaya adalah untuk selalu berusaha ada atau menghadiri ketika petugas penyuluh datang ke kelompok untuk memberikan penyuluhan ataupun hanya untuk memeriksa kesehatan sapi.

5.5.3 Norma Antara Kelompok Tani Ternak Enggal Jaya Dengan Pembeli Pupuk Organik

Aturan diantara kelompok tani enggal jaya dengan pembeli setia pupuk organik adalah perjanjian tidak tertulis yaitu tidak diperbolehkan untuk membatalkan pesanan yang sudah dipesan secara sepihak dan penerapan sistem bayar langsung tidak bisa dengan

berhutang. Tidak ada aturan-aturan yang membuat mereka terikat sehingga tidak bisa bebas untuk melakukan kerjasama. Hanya saja keduanya mengedepankan rasa sebaik mungkin untuk tidak mengecewakan satu sama lain.

Dalam hal jual beli yang diinginkan kedua pihak adalah sama-sama mendapatkan keuntungan. pupuk yang dijual kelompok tani ternak enggal dianggapnya sudah sesuai dengan harga pasaran yang ada diluar sehingga akan menarik konsumen-konsumen diluar sana untuk berbelanja di kelompok enggal jaya sehingga dengan gencarnya kelompok enggal jaya mempromosikan produknya akan membuat konsumen tertarik untuk mengetahuinya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok tani ternak enggal jaya dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal sosial memiliki peran penting dalam menjalankan usaha kelompok tani ternak enggal jaya, untuk mencapai keberhasilan maka diperlukan jaringan sosial (*network*), kepercayaan (*norms*) dan norma yang mampu mewujudkan tujuan bersama untuk mempererat hubungan kerjasama dan tolong menolong.
 - a. Jaringan sosial yang terbentuk tidak lepas dari hubungan kerjasama sehingga membentuk jaringan. Bentuk jaringan sosial dapat dilihat antara kelompok tani enggal jaya dengan pembeli setia pupuk organik yang

- menciptakan terjalinnya hubungan kerjasama, saling membutuhkan dan saling menguntungkan dengan adanya hubungan kerjasama ini. Contoh lainnya antara kelompok tani ternak enggal jaya dengan Dinas Peternakan, dalam hubungan yang terjalin ini kelompok tani ternak enggal jaya mendapatkan banyak bantuan-bantuan seperti sapi dan alat-alat yang memudahkan pekerjaan anggota dan juga dimudahkan dalam mendapatkan berbagai informasi-informasi dari pelatihan yang diadakan.
- b. Kepercayaan merupakan unsur yang paling penting dalam terbentuknya suatu kelompok. Bentuk kepercayaan diantara anggota kelompok tani ternak jaya contohnya seperti saat salah seorang anggota meminjam uang kas untuk kebutuhan mendadak, dengan adanya rasa rasa peduli dan tolong menolong serta solidaritas dala persatuan kelompok maka timbulah kepercayaan tersebut begitu juga dengan kepercayaan terhadap bendahara untuk mengelola seluruh keuangan kelompok. Kepercayaan antara kelompok tani ternak enggal jaya dengan penyuluh lapangan dan pembeli setia pupuk organik merupakan bentuk kepercayaan yang timbul karena hubungan kerjasama yang sudah cukup lama dan saling tolong menolong.
 - c. Norma sosial yang berlaku dalam kelompok tani ternak enggal jaya menjadi pedoman setiap anggota. Norma yang berlaku merupakan suatu kesepakatan bersama. Aturan tersebut dinilai masih cukup lemah karena tidak adanya sanksi tegas bagi para anggota kelompok tani ternak enggal jaya yang melanggar aturan tersebut.
2. Kelemahan pada unsur modal sosial kelompok tani ternak enggal jaya yaitu kurangnya kerjasama antara kelompok tani ternak enggal jaya dengan pihak-pihak lain untuk memperluas jangkauan pemasaran produk pupuk organik yang mereka produksi sehingga produk yang mereka hasilkan hanya dikenal di sekitar tempat mereka tinggal. Serta aturan-aturan yang dibuat masih kurang tegas untuk mendisplinkan anggota yang melanggar peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama sehingga dapat menyebabkan perpecahan dan menimbulkan masalah. Apabila jaringan, kepercayaan, dan norma yang berlaku tidak berjalan dengan baik atau ada yang sengaja melanggar itu merupakan penghambat jalannya modal sosial pada kelompok tani ternak enggal jaya. Modal sosial tersebut bisa hilang seiring dengan hal-hal yang dapat membuat perpecahan dalam suatu persatuan kelompok.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kelemahan dalam hal norma. Norma yang lemah dan tidak adanya sanksi tegas bagi anggota yang melanggar norma tentu akan merugikan kelompok itu sendiri.
- b. Untuk kelancaran jalannya modal sosial pada kelompok tani ternak enggal jaya maka perlu menjalin kerjasama yang lebih baik lagi, menghindari hal-hal yang dapat merugikan kelompok dan mempererat hubungan kerjasama demi terwujudnya tujuan bersama untuk keberhasilan usaha dan bertahannya suatu kelompok.
- c. Bagi anggota kelompok harus selalu ikut serta dalam kegiatan kelompok dan selalu mementingkan hal-hal yang berkaitan dengan kelompok sehingga membuat kelompok tani ternak enggal jaya lebih maju dan keberadaannya menjadi contoh bagi kelompok-kelompok lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian : Sut Pendekatan Praktek*. Jakarta.
PT. Rineka Cipta
Bugian, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format dan Kualitatif*.
Surabaya: Airlangga University Press
Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi (edisi revisi)*. Jakarta : Kencana

Djahiri, 1999. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral V.C.T dan Games dalam*

V.C.T. Bandung : IKIP Bandung

Field, Jhon. 2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*.

Yogyakarta: Penenrbit Qalam
Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Hasbullah J. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*.

Jakarta : MR. United Press Jakarta

Huraerah, Abu dan Purwanto. 2005. *Dinamika Kelompok*. Bandung : Refika Aditama

Lawang, RMZ. 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*.

Jakarta FISIP UI Press
Moeloeng, Lexi. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda

Karya
Nasution. S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito

Satori, Djama'an dan Aan Komariah. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :

Alfabeta
Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Suryabarata, Sumadi. 2010. *Metode Penelitian I*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta :

Pustaka Pelajar

Website :

<https://buluhrampai2018.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pada pukul 09:20 WIB
teoripemberdayaan.blogspot.com
Diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 pada pukul 22.24 WIB
<http://eprints.undip.ac.id> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 pada pukul 22.24 WIB
[http://repository.usu.ac.id/ChafterII\(2\).pdf](http://repository.usu.ac.id/ChafterII(2).pdf). Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pada pukul 08.32 WIB
<https://dhietamustofa.wordpress.com>
www.academia.edu>KELOMPOK_SOS

Skripsi:

Novera fitri Yanti. *Modal Sosial Pada Usaha rubik Ganepo di Jorong Padang Kandi Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota*. Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Riau. Tahun 2017

A. Jeniwari Elvina. *Modal Sosial Pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan PolongBangkeng Utara Kabipaten Takalar*. Prgram Studi Peternakan Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Tahun 2017

Anggiet Anika Putri. *Modal Sosial Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Tahun 2016

Galih Mukti Annas Wibisono. *Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengembangan Produk Sayuran*. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Tahun 2015

Fiftidayah. *Modal Sosial Kelompok Tani Bina Sehat Sejahtera Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjung Pinang*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Raja Ali Haji. Tahun 2014